
Yang Terpenting Adalah Bertulus Hati

Semua mantra (dharani) boleh di baca, tidak ada pembatasan antara boleh atau tidak boleh membaca. Sukhawati Vyuha Dharani gunanya agar dapat terlahir di Sukhawati-loka. Bermanfaat untuk diri sendiri, pun bermanfaat bagi orang lain. Pahalanya besar sekali. Ada juga orang berkata, tidak boleh membaca Ksitigarbha Sutra. Sebetulnya Ksitigarbha Sutra patut dibaca. Meskipun Ksitigarbha Sutra khusus membicarakan keadaan di neraka, namun sebenarnya pencapaian Bodhisattva Ksitigarbha sudah berada di tingkat madya. Di antara Buddha Sakyamuni dan Maitreya adalah Ksitigarbha. Ksitigarbha Sutra mulia sekali, karena di dalamnya disebutkan, “ membaca Ksitigarbha Sutra, pahalanya besar sekali.” Orang yang tidak mengerti lalu berkata, tidak boleh membaca Ksitigarbha Sutra, karena bisa mengundang hantu, karena sutra ini berbicara mengenai keadaan di neraka.” Sebetulnya Bodhisattva Ksitigarbha bukan hanya mengurus makhluk hidup di neraka saja, Buddha Sakyamuni pun menitipkan semua makhluk hidup kepada Bodhisattva Ksitigarbha. Beliau di hormati oleh dewa dan manusia. Oleh karena itu, setiap orang patut membaca Ksitigarbha Sutra, bukannya tidak patut. Jadi adalah salah jika ada orang berkata, “Tidak boleh membaca Ksitigarbha Sutra.”

Selanjutnya adalah masalah wajra dan wajraghanta (lonceng). Mereka berkata, “Hanya Acarya saja yang boleh membunyikan wajraghanta dan mengangkat wajra.” Ini juga tidak benar. Setiap siswa Wajrayana boleh mengangkat wajra dan membunyikan wajraghanta. Karena dalam bersadhana, wajra, wajraghanta dan japamala (tasbih) di perlukan. Ketiga benda ini merupakan peralatan dasar sadhana. Melarang orang mengangkat wajra dan membunyikan wajraghanta bukankah berarti menghambat usaha orang untuk menapaki jalan kebajikan? Oleh karena itu setiap siswa wajrayana harus bisa membunyikan wajraghanta, mengangkat wajra dan menghitung japamala, harus memiliki ketiga alat ini, bahkan harus bisa menggunakannya dan melakukan visualisasi. Dengan demikian barulah dapat disebut sebagai siswa Wajrayana. Jika harus menunggu sampai sudah mencapai tingkat Acarya baru di bolehkan membunyikan wajraghanta baru bisa laku? (tertawa) jadi, jangan salah, setiap orang boleh menggunakannya.

Banyak orang bilang, Suranggama Dhani adalah Raja Dharani, hanya orang vegetarian saja yang diperbolehkan membacanya, orang non- vegetarian tidak boleh membacanya. Dikatakan juga, sebagai Raja Dharani, Suranggama Dharani hanya boleh dibaca pada jam empat subuh, karena hawa najis belum muncul pada saat subuh demikian. Ini sebenarnya aturan kuno, aturan ini boleh saja tidak ditaati. Saya beranggapan, mantra/dharani apa saja boleh di baca, asal di baca dengan hati yang tulus, meskipun manusia berbuat salah, para Buddha dan Bodhisattva tetap akan memberikan adhisthana. Karena anda tidak tahu, sehingga berbuat salah, ini bukanlah suatu dosa. Oleh karena itu asal berhati tulus, Suranggama Dharani ini boleh di baca. Dahulu kala di india. Pembacaan Suranggama ini dilakukan oleh Buddha Sakyamuni untuk menyelamatkan Yang Arya Ananda. Oleh karena itu Dharani ini termasuk "Dharani Maha Penyelamat". Penyelamatan yang dilakukan beliau terhadap Yang Arya Ananda bukanlah pada saat jam empat subuh. Yang Arya Ananda mengalami kesulitan di kamar wanita (tertawa), bisa saja terjadi pada saat menjelang malam, mungkin juga pada saat siang hari. Yang Arya Ananda mengalami kesulitan pada jam empat subuh? Rasanya tidak mungkin! Karena pada saat jam empat subuh mungkin anaknya sudah hampir lahir (tertawa). Jadi Buddha Sakyamuni tidak menentukan Dharani ini harus di baca pada jam empat subuh. Aturan ini baru di tentukan orang di kemudian hari. Vegetarian atau tidak, yang penting adalah bertulus hati. Asal berhati tulus boleh membacanya, kapan saja di mana saja, demikianlah seharusnya. Munculnya berbagai aturan mungkin di sebabkan oleh adanya pembacaan bersama. Aturan-aturan ini diperlukan untuk mengatur sekelompok orang. Untuk pembacaan secara perorangan, yang terpenting adalah bertulus hati. Jika anda sendiri menentukan membaca pada jam empat subuh, pada saat suasana masih sunyi suci, ini pun boleh. Tetapi harus di ingat bahwa Dharani ini bukanlah harus di baca pada jam empat subuh. Oleh karena itu, Raja Dharani, Dharani Sukhawati Wyuha, Ksitigarbha Sutra, jika di baca dengan hati yang tulus, pasti akan mencapai sarannya.

Dewasa ini banyak isu yang mengatakan, tidak boleh sembarangan membunyikan Wajraghanta, mengangkat Wajra, yang sebenarnya merupakan perlatan yang di perlukan dalam melakukan sadhana

Membaca Amitabha Sutra, membaca Ksitigarbha Sutra yang terpenting adalah merenungkan makna sutra-sutra itu. Dengan memusatkan pikiran pada saat membaca sutra,

merenungkan maknanya, menyucikan hati anda, pasti ada pahalanya. Membacakan Sutra untuk para makhluk halus pun ada pahalanya. Demikianlah keadaan sesungguhnya. Semua tatacara yang ada baru dibuat belakangan. Asal anda bertulus hati, para Buddha dan Bodhisattva pasti akan memberikan adhisthana kepada anda.

OM MANI PADME HUM!

Sumber :

Wajragarbha(2), diperbanyak oleh Yayasan Buddha Tantra Mahayana Indonesia. (diterjemahkan dari buku "Satyabuddha Dharmatidharma" yang diterbitkan pada bulan Maret 1988).

Compiled by: VVBS Web Team.